

ANALISIS AKTIVITAS PENGGUNAAN ASET DI DIVISI INSTITUT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA ALAM (IPSA) TAHUN 2011-2012

Ni Putu Ayu Prosesi Apriliana, I Wayan Bagia , I Ketut Suwarna

Jurusan Manajemen
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: cecy_candyGURL@yahoo.com, bagiaundiksha@yahoo.co.id,
suwarna_ketut@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan deskriptif tentang rasio aktivitas penggunaan aset di divisi IPSA PT Karya Pak Oles Tokcer tahun 2011-2012 ditinjau dari rasio perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva. Subjek dalam penelitian ini adalah divisi Institut Pengembangan Sumber Daya Alam (IPSA) PT Karya Pak Oles Tokcer dan objeknya adalah aktivitas penggunaan aset. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang berupa aktivitas penggunaan aset yang bersumber dari laporan neraca dan laporan laba/rugi yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan wawancara, serta dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas penggunaan aset secara total di tahun 2011 berada pada kategori cepat, akan tetapi pada tahun 2012 berada pada kategori lambat. Aktivitas penggunaan aset jika dilihat per dimensi rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran modal kerja tahun 2011 berada pada kategori cepat sedangkan jika dilihat dari perputaran piutang, rasio perputaran modal kerja tahun 2012, rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran total aktiva berada pada kategori lambat.

Kata kunci: aktivitas penggunaan aset.

Abstract

This study aims to obtain descriptive findings on the use of activity ratio in the division of assets IPSA PT Karya Pak Oles tokcer years 2011-2012 in terms of inventory turnover ratio, receivable turnover, working capital turnover, fixed asset turnover, and total asset turnover. The subjects in this study is a division of the Institute of Natural Resource Development (IPSA) PT Karya Pak Oles tokcer and its object is the activity for which the asset . The type of data collected is quantitative data in the form of activity that comes from the use of assets and the balance sheet profit/loss collected through documentation and interview techniques, as well as analyzed by quantitative descriptive analysis. The results showed that the activity utilization in total assets in the year 2011 in the category quickly but in 2012 in the category of slow. Activity for which the asset when viewed per dimension inventory turnover ratio and working capital turnover ratio in 2011 in the category quickly whereas if viewed from receivable turnover, working capital turnover ratio in 2012, the ratio of fixed asset turnover and total asset turnover ratio is at slow category.

Keywords : activities of asset utilization.

Pendahuluan

Setiap perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis bertujuan untuk mencari laba semaksimal mungkin. Upaya untuk mencari laba maksimal ini tentu saja akan menghadapi banyak kendala karena dunia bisnis penuh dengan persaingan yang sangat ketat dan ketidakpastian. Oleh karena itu, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, seorang manajer harus bisa mengambil keputusan dengan tepat dan memilih strategi yang cocok dengan kondisi persaingan lingkungan bisnis yang ada. Perusahaan yang tepat memilih strategi akan mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Menyikapi hal tersebut, dalam pengambilan kebijakan bisnis dan memilih strategi yang tepat maka perusahaan harus memiliki informasi mengenai keadaan perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Melalui pengkajian laporan keuangan tersebut, maka akan terlihat kinerja, kondisi serta prestasi perusahaan bersangkutan. Salah satu alat yang digunakan dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Fahmi (2011) menyatakan bahwa manfaat analisis rasio keuangan atau finansial rasio sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Awat (1999), analisis rasio dapat digolongkan atas (a) rasio likuiditas, (b) rasio *leverage*, (c) rasio profitabilitas dan (d) rasio aktivitas. Rasio likuiditas berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dalam jangka waktu pendek, rasio *leverage* berfungsi untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri, dan rasio aktivitas berfungsi mengukur berapa besar efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber dananya (Riyanto, 2011).

Rasio aktivitas penggunaan aset adalah rasio yang menunjukkan efektivitas pemanfaatan sumber daya atau aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan. Pemahaman rasio aktivitas dapat memberikan gambaran seperti yang telah diuraikan di atas tentang sejauh mana perusahaan mengelola aktiva, modal kerja, tingkat perputaran piutang, dan arus persediaan dalam rangka menghasilkan pendapatan, sehingga dapat memilih strategi yang tepat untuk mengambil keputusan baik keputusan yang dilakukan internal perusahaan (manajer keuangan) ataupun eksternal perusahaan (investor dan kreditor).

Rasio aktivitas penggunaan aset dapat diukur dengan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*), rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*), dan perputaran total aktiva (*total assets turnover*) dengan demikian rasio aktivitas dipandang perlu dijadikan alat untuk mengkaji kinerja bisnis dari efektifitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Sawir, 2005).

Institut Pengembangan Sumber Daya Alam adalah salah satu divisi atau unit usaha dari PT Karya Pak Oles Tokcer yang merupakan organisasi bisnis yang bergerak dibidang pendidikan dan pelatihan. Unit usaha PT Karya Pak Oles Tokcer ini dalam kegiatannya menerapkan pertanian organik terpadu dengan teknologi EM4, pertanian, peternakan, dan perikanan.

PT Karya Pak Oles Tokcer yang bergerak dalam pemasaran obat dan mengelola empat divisi kegiatan khususnya Institut Pengembangan Sumber Daya Alam (IPSA) ini diharapkan mampu untuk mencapai tujuan apakah

bisnis yang dijalankan sudah berjalan dengan baik atau tidak, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja bisnis.

Realita menunjukkan bahwa Institut Pengembangan Sumber Daya Alam (IPSA) PT Karya Pak Oles Tokcer mengalami kerugian pada tahun 2012 sebesar 66%. Hal ini memberikan indikasi bahwa kinerja keuangan menurun dan diduga peningkatan penggunaan aktiva perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan yang bersumber dari aktiva tersebut. Pada tahun 2012 IPSA PT Karya Pak Oles Tokcer mengalami kerugian yang diindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum mengefektifkan penggunaan aktiva yang dimiliki. Selain itu, pemilik ataupun manajer tidak mengetahui kinerja keuangan perusahaan apakah kinerjanya masih efektif atau tidak sehingga perlu dilakukan analisis dan dari hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur serta pembandingan yang kemudian digunakan untuk evaluasi periode selanjutnya.

Pengkajian analisis keuangan dari rasio aktivitas penggunaan aset belum pernah dilakukan oleh internal perusahaan dan belum ada peneliti lain yang mengkaji rasio aktivitas penggunaan aset pada IPSA PT Karya Pak Oles Tokcer.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul "Analisis Aktivitas Penggunaan Aset di Divisi Institut Pengembangan Sumber Daya Alam (IPSA) PT Karya Pak Oles Tokcer Tahun 2011-2012". Tujuan penelitian untuk memperoleh temuan deskriptif tentang rasio aktivitas penggunaan aset di divisi Institut Pengembangan Sumber Daya Alam PT Karya Pak Oles Tokcer Tahun 2011-2012 ditinjau dari rasio perputaran persediaan, perputaran piutang, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva.

Fahmi (2011) menyatakan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Sawir (2005) rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang

dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode. Harga pokok penjualan adalah harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual (Fahmi, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan dalam satu periode dan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Makin tinggi perputarannya berarti semakin cepat perputarannya kembali menjadi kas.

Riyanto (2001) menyatakan perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Munawir (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Rata-rata piutang adalah nilai sejumlah piutang yang dibagi oleh seberapa banyak data tersebut. Penjualan kredit adalah penjualan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap, maka pemasukan dana dari kredit juga akan diterima secara bertahap (Fahmi, 2011). Jadi, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode.

Munawir (2007) menyatakan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan gambaran

yang menghubungkan penjualan dan modal kerja serta memberi indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Semakin rendah tingkat perputaran modal kerja ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal kerja. Rasio ini dibandingkan dengan data periode lalu dalam rangka memastikan cukup tidaknya perputaran modal kerja tersebut.

Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar (Sawir, 2005). Pendapatan/penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang atau pemberian jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan (Darsono dan Ashari, 2005). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan yang menggambarkan hubungan penjualan dan modal kerja dan memberi indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu.

Sawir (2005:17) menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

Menurut Kasmir (2008:184) perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Munawir (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap maka semakin tinggi tingkat efisiensi.

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan.

Penjualan/pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang atau pemberian jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan (Darsono dan Ashari, 2005). Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan

yang fisiknya nampak (konkrit) dan mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan (Munawir, 2007). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

Menurut Fahmi (2011) perputaran total aktiva (*total asset turnover*) atau total aset merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Munawir (2007) menyatakan bahwa perputaran total aktiva (*total assets turnover*) merupakan rasio yang mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Sawir (2005) rasio menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah perputaran lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Pendapatan/penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang atau pemberian jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan. Total aktiva adalah sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva adalah rasio yang mengukur keseluruhan aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dengan terjadinya perputaran secara efektif untuk menghasilkan penjualan dalam penggunaan aktiva tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif.

Subjek penelitian ini adalah divisi IPSA PT Karya Pak Oles Tokcer dan objeknya rasio aktivitas penggunaan aset. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumen terarsip yang bersumber dari laporan keuangan IPSA PT Karya Pak Oles Tokcer. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil deskriptif analisis maka dapat disusun Tabel 1 analisis aktivitas penggunaan aset di divisi IPSA PT Karya Pak Oles Tokcer tahun 2011-2012. Berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat bahwa secara umum rata-rata rasio aktivitas penggunaan aset secara total di tahun 2011 termasuk dalam kategori cepat yang artinya perputaran aktivitas perusahaan baik dari perputaran persediaan dan modal di atas standar yang telah ditetapkan sehingga kemampuan perusahaan untuk mengkonversikan persediaan untuk segera menjadi kas cepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (IPSA) PT Karya Pak Oles Tokcer tahun 2011 dalam aktivitas perusahaannya dinilai efektif. Aktivitas penggunaan aset tahun 2012 berada pada kategori lambat artinya perputaran aktivitas perusahaan dari periode penagihan piutang rata-rata, modal dan aktiva di bawah standar yang telah ditetapkan sehingga kemampuan perusahaan untuk mengkonversikan persediaan untuk segera menjadi kas lambat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan IPSA PT Karya Pak Oles Tokcer tahun 2012 dalam aktivitas perusahaannya dinilai belum efektif. Disini peran manajemen sangat penting agar dapat meningkatkan lagi rasio aktivitas yang berada pada kategori lemah dan mempertahankan rasio aktivitas yang berada pada kategori cepat dimasa yang akan datang.

Aktivitas penggunaan aset IPSA PT Karya Pak Oles Tokcer apabila dilihat per dimensi ditinjau dari rasio perputaran persediaan baik pada tahun 2011-2012 berada pada kategori cepat. Hal ini mengindikasikan aktivitas yang dilakukan

dari perputaran persediaan diatas standar yang ditetapkan. Cepatnya perputaran persediaan disebabkan oleh pemakaian persediaan yang dipakai saat mengikuti pelatihan cepat habis dan tidak ada persediaan yang menumpuk sehingga perputarannya menjadi lebih cepat. Persediaan yang dimaksud dalam hal ini adalah persediaan yang mendukung dalam kegiatan pelatihan.

Perputaran piutang pada tahun 2011-2012 berada pada kategori lambat. Hal ini mengindikasikan aktivitas yang dilakukan dari perputaran piutang masih dibawah standar yang ditetapkan. Perputaran piutang masih lambat artinya perusahaan belum mampu melakukan penagihan piutang dengan cepat. Perusahaan perlu mengelola piutang agar penagihan piutang menjadi lebih efisien lagi dan konsumen dapat membayar piutang dengan tepat waktu.

Perputaran modal kerja pada tahun 2011 perputarannya cepat. Hal ini mengindikasikan aktivitas yang dilakukan dari perputaran modal kerja berada di atas standar yang ditetapkan. Hal ini perusahaan sudah mampu mengoptimalkan penggunaan modal yang ada di dalam perusahaan sehingga perputaran modal kerjanya akan semakin cepat. Cepatnya perputaran modal kerja disebabkan oleh modal kerja yang bersumber dari aktiva lancar sudah diinvestasikan dengan cepat. Sedangkan perputaran modal kerja pada tahun 2012 perputarannya sangat lambat. Hal ini mengindikasikan aktivitas yang dilakukan dari perputaran modal kerja berada dibawah standar yang ditetapkan. Lambatnya perputaran modal kerja disebabkan oleh kegiatan operasional dalam menghasilkan laba masih dibiayai oleh hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar sehingga menyebabkan pendapatan menjadi rendah karena harus memperhatikan pengembalian hutang tersebut. Dalam hal ini manajemen harus lebih bekerja keras memperhatikan aktivitas perusahaan terhadap kelebihan kewajiban lancar atas aktiva lancar.

Perputaran aktiva tetap tahun 2011-2012 berada pada kategori lambat. Hal ini mengindikasikan aktivitas yang dilakukan

dari perputaran aktiva tetap masih dibawah standar yang ditetapkan. Lambatnya perputaran aktiva tetap disebabkan oleh aktiva itu sendiri yang hanya mendukung kegiatan operasional dan tidak untuk dijual sehingga aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak dapat diputar. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan dana yang tertanam pada aktiva tetap, tidak dapat berputar dalam menghasilkan pendapatan perusahaan sehingga dikatakan kurang efektif dalam menggunakan aktiva tetap untuk menghasilkan laba. Perusahaan harus mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki sehingga kondisi perusahaan menjadi lebih baik.

Perputaran total aktiva tahun 2011-2012 berada pada kategori lambat. Hal ini mengindikasikan aktivitas yang dilakukan dari perputaran total aktiva masih dibawah standar yang ditetapkan. Lambatnya perputaran total aktiva disebabkan oleh total aktiva yang diinvestasikan masih kurang tepat sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh rendah dan total aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dapat diputar dengan cepat, disamping itu diketahui bahwa penambahan total aktiva berjalan sangat lambat karena penjualan yang dilakukan dalam hal ini dari pendapatan yaitu hasil pelatihan tidak menambah aset secara signifikan dan diketahui pada tahun 2012 hasilnya adalah rugi dimana kerugian ini akan mengurangi total aktiva. Hal ini berarti peningkatan perputaran dana ini belum maksimal, sehingga ada dana yang tidak digunakan atau mengangur. Selain itu dalam waktu satu tahun dana yang ada belum mampu berputar minimal satu kali. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi pendapatan atau mengurangi pengeluaran biaya-biaya yang tidak penting.

Pembahasan

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara total aktivitas penggunaan aset pada tahun 2011 berada pada kategori cepat. Artinya dari hasil penelitian aktivitas penggunaan aset berada di atas standar yang telah ditetapkan. Pada tahun 2012 secara total aktivitas penggunaan aset berada pada kategori

lambat. Artinya dari hasil penelitian aktivitas penggunaan aset pada tahun 2012 berada dibawah standar yang telah ditetapkan. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir (2008:172) menyatakan bahwa "semakin cepat atau tinggi rasio aktivitas penggunaan aset yang dihasilkan maka perusahaan semakin efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya dan sebaliknya semakin lambat dan rendah rasio aktivitas penggunaan aset yang dihasilkan maka perusahaan semakin tidak efisien dan tidak efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya".

Aktivitas penggunaan aset ditinjau dari rasio perputaran persediaan berada pada kategori cepat. Hasil penelitian sejalan dengan teori Sawir (2005:15) yang menyatakan bahwa semakin besar rasio persediaan, semakin efektif perusahaan mengelola persediaannya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Deviyanti (2012) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan pada PT. Serba Mulia Auto Yamaha 3S di Balikpapan berdasarkan rasio perputaran persediaan berada pada kategori cepat.

Aktivitas penggunaan aset ditinjau dari dimensi perputaran piutang tahun 2011-2012 berada pada kategori lambat. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sawir (2005) yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan semakin lambatnya kemampuan perusahaan untuk memutar dana yang ada.

Aktivitas penggunaan aset ditinjau dari dimensi perputaran modal kerja pada tahun 2011 berada pada kategori cepat. Sedangkan perputaran modal kerja pada tahun 2012 berada pada kategori lambat. Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas pada laporan keuangan PT. Roda Vivatex TBK dilihat dari rasio perputaran modal kerja kurang baik karena berada dibawah standar yang telah ditetapkan.

Aktivitas penggunaan aset ditinjau dari dimensi perputaran aktiva tetap berada pada kategori lambat. Perputaran

lambat ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hernanto (1991:399) yang menyatakan bahwa rendahnya perputaran aktiva diartikan bahwa kurang efektifnya perusahaan mengelola aktiva, semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif perusahaan mengelola aktiva sebaliknya semakin kecil perputaran aktiva maka semakin tidak efektif perusahaan mengelola aktiva. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2012) menyatakan bahwa rasio aktivitas pada laporan keuangan PT. Roda Vivatex TBK dilihat dari rasio perputaran aktiva tetap kurang baik karena berada dibawah standar yang telah ditetapkan.

Aktivitas penggunaan aset ditinjau perputaran total aktiva pada kategori lambat. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan teori Munawir (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi angka perputaran total aktiva maka semakin tinggi tingkat efisiensi sebaliknya semakin rendah angka perputaran total aktiva maka semakin rendah pula tingkat efisiensi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas penggunaan aset secara total di tahun 2011 berada pada kategori cepat yang artinya rata-rata rasio aktivitas operasional berada di atas standar yang telah ditetapkan akan tetapi pada tahun 2012 berada pada kategori lambat artinya rata-rata rasio aktivitas penggunaan aset berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut maka dapat dinilai bahwa aktivitas penggunaan aset di IPSA PT Karya Pak Oles Tokcer Desa Bengkel tahun 2011-2012 jika dilihat berdasarkan rata-rata rasio aktivitas untuk tahun 2011 adalah cepat sedangkan pada tahun 2012 adalah lambat. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2011 sudah maksimal sehingga harus dipertahankan tetapi jika dilihat perdemensi untuk dimensi yang masih lambat perusahaan perlu

melakukan peningkatan dimasa depan baik secara keseluruhan maupun perdemensi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Aktivitas penggunaan aset masih perlu ditingkatkan dimasa yang akan datang karena hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas penggunaan aset masih berada pada kategori lambat. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan aktivitas penggunaan aset di IPSA PT Karya Pak Oles Tokcer dapat dilakukan dengan cara meningkatkan rasio perputaran piutang yaitu meningkatkan pembayaran piutang sehingga perputarannya semakin cepat dan meminimalisir pengeluaran biaya yang tidak diperlukan sehingga nantinya akan mampu meningkatkan pendapatan dari hasil pelatihan yang dilakukan pada divisi IPSA PT Karya Pak Oles Tokcer.

Daftar Rujukan

- Awat, Napa J. 1999. *Manajemen Keuangan : Pendekatan Matematis*. Jakarta : Gramedia
- Cempaka, K Maharani. 2004. Analisis Efektivitas Penggunaan Aktiva di KUD Karma Bumi Amertha Kubutambahan. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Ekonomi, STIE Singaraja.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI OFSET.
- Deviyanti, Dwi Risma. 2012. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Serba Mulia Auto Yamaha 3S Di Balikpapan (Studi Kasus Pada PT Serba Mulia Auto Yamaha 3S DI Balikpapan). Tersedia pada http://journal.feunmul.in/ojs/index.php/publikasi_ilmiah/article/view/25 (diakses pada tanggal 30 agustus 2013)
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hernanto. 1991. *Analisa Laporan Keuangan*. penerbit YKPN, Yogyakarta

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan ke-15. Yogyakarta : Liberty.
- Muslich, Mohamad. 2007. *Manajemen Keuangan Modern*. Cetakan ke-4. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Cetakan ke-7. Yogyakarta : BPF.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Adi. Gusti Agung. 2012. Analisis Rasio Aktivitas Pada Laporan Keuangan PT. Roda Vivatex TBK. Tersedia pada <http://www.gunadarma.ac.id> (diakses tanggal 31 Agustus 2013)